

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu 1 tahun) seperti saham, obligasi reksadana dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain – lain. Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai "kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek" (Bursa Efek Indonesia, 2009).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaana usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang di peroleh sendiri dari pasar modal dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal usaha dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk ber investasi pada instrumen keuangan seperi saham, obligasi, dan reksadana. Dengan itu, masyarakat dapat menempatkan dana yang mereka miliki sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing dari sebuah instrumen (Mar'ati, 2012).

Alesan saya mengambil perusahaan ini, karena perusahaan ini mampu bertahan dimasa covid, dimana pengendalian manajemen perusahaan yang mampu mengendalikan penjualan produknya sehingga masih bisa bertahan sampe sekarang, disisi lain perusahaan ini bergerak di bidang properti dan penjualan kayu sejenis yang sudah diakui oleh dunia, yang dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut menjual dan memasarkan di beberapa negara. Seperti jepang dan negara-negara di asia lainnnya.

Pada Zaman Covid 19 Pasar Modal di seluruh dunia mengalami penurunan yang cukup besar sehingga mengakibatkan krisis ekonomi global. Covid sendiri adalah sebuah fenomena virus yang mengakibatkan perekonomian di berbagai dunia mengalami sebuah kelumpuhan. Hal ini dipicu adanya *social distancing* dan penutupan negara di berbagai belahan dunia sehingga banyak terjadinya penutupan industrisasi yang mengakibatkan banyaknya perusahaan merugi dan mengalami kebangkrutan. Hal ini mengakibatkan investasi seperti harga Saham, Obligasi dan Reksadana di berbagai perusahaan mengalami sebuah penurunan. Sehingga di beberapa negara yang tidak bisa mempertahankan ekonominya jatuh kejurang resesi dan kemiskinan. Di sisi lain di indonesia sebanyak 33,33% responden beralasan mulai investasi ketika pandemi berharap itu menjadi alternatif pemasukan (www.cnbcindonesia.com).

Kementerian Investasi atau Badan koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memublish data capaian resmi realisasi Investasi pada Triwulan 1 (januari-maret) untuk tahun 2022 mencapai Rp 282,4 triliun, lebih tinggi sekitar 28,5% dibandingkan pada periode yang sama di tahun 2021. Pencapaian Triwulan 1 di

tahun 2022 juga meningkat sebesar 16,9% di bandingkan Triwulan IV tahun 2021. Istilah investasi sendiri bisa berkaitan dengan dengan berbagai macam aktivitas. Seperti menginvestasikan dana pada sektor ril yaitu seperti (tanah, emas, mesin ataupun bangunan), maupun pada aset *financial* seperti (Deposito, Saham, atau Obligasi) yang merupakan aktifitas umum yang sering dilakukan atau dipakai (Tendelilin, 2001).

Konsep investasi adalah menempatkan dana pada masa sekarang, dalam jangka waktu tertentu, guna mendapatkan manfaat di kemudian hari. Hal ini berarti dana yang seharusnya dapat dikonsumsi, namun karena kegiatan investasi ini dana tersebut dialihkan untuk ditanamkan bagi keuntungan masa depan (Faizal, 2009).

Saham itu sendiri merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang (Manan, 2012). Sementara itu Saham Syariah sendiri menurut OJK adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah dan *syirkah* (Choirunnisak, 2019).

Pada tanggal 12 mei 2011 Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dimana konsitusi seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK itu sendiri. Konstituen ISSI adalah total seluruh saham syariah yang

tercatat ke dalam BEI dan termasuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang termasuk kedalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang setiap dua kali dalam satu tahun, setiap pada bulan mei dan november, mengikuti jadwal review DES, yang menyebabkan setiap periode seleksi, selalu saja ada saham syariah yang keluar masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI itu sendiri mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI (www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah : 2022).

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk itu sendiri merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kode saham TIRT. PT. Tirta Mahakam Resources Tbk berdiri pada tanggal 22 April 1981. Dan pada tanggal 11 januari 1982 akta perusahaan mengalami perubahan, dan disahkan pendirian perusahaan dan perubahannya oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. Y.A 5/48/2 pada tanggal 8 mei 1982 (tirtamahakam, 2016).

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk adalah salah satu perusahaan nasional Indonesia terbesar yang melakukan usaha di dalam bidang industri, penjualan kayu dan produk-produk kayu sejenis. Tujuannya sendiri untuk memberikan keahliannya dalam keindahan dunia properti yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang, serta pemanfaatan sumber daya alam untuk menghasilkan sebuah barang yang bermutu tinggi dan juga berdaya saing kuat dalam mengejar keuntungan penjualan guna meningkatkan nilai

perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan itu sendiri (tirtamahakam, 2016).

PT. Tirta Mahakam Resources Tbk sendiri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Tujuannya perusahaan ini sendiri yaitu untuk menyediakan produk yang berkualitas tinggi bagi para konsumennya. Dengan melakukannya secara integritas dan profesionalisme. Dimana karyawan perusahaan PT. Tirta Mahakam Resources di tuntut untuk meningkatkan pelayanan secara terus menerus, karena Tirta Mahakam Resources percaya bahwa nilai terbaik bagi konsumen dapat diperoleh hanya dengan kerja keras, disiplin dan profesionalisme yang tinggi dari para perkerjanya. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan mereka sendiri (Tirtamahakam, 2016).

Pendapatan PT. Tirta Mahakam Resources sendiri berasal dari penjualan kayu lapis dan produk kayu sejenis, dimana keuntungan perusahaan itu sendiri bisa terlihat dari penjualan bersih (*Net Sales*) dalam satu periodenya. Dimana ketika penjualan suatu produk tersebut mereka mengalami suatu kenaikan, maka disatu sisi beban usaha (*operating expenses*) atau biaya berkelanjutan untuk menghasilkan produk tersebut angkat mengalami peningkatan. Di mana modal yang dikeluarkan untuk membuat produk tersebut akan semakin bertambah untuk memenuhi kebutuhan pasar seperti pembelian bahan baku, upah pegawai, biaya pengiriman dan sebagainya dan disatu sisi juga akan mempengaruhi laba rugi usaha (*operating income*) pada perusahaan tersebut (tirtamahakam, 2016).

Net Sales adalah penghasilan utama dari sebuah perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri yang berupa hasil dari penjualan barang dan jasa kepada konsumen (Jumingan, 2019). Hal ini penting bagi perusahaan, karena semua pemasukan dari sebuah bisnis selain dari para investor tentu saja pendapatan terbesarnya berasal dari sebuah penjualan, baik berupa penjualan barang ataupun jasa.

Total *Operating Expenses* adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan akan tetapi sangat berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan (Jusuf, 2014). Sedangkan menurut Lamis biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengolahan dalam perusahaan. Biaya administrasi dan biaya penjualan yang saling berhubungan (Lamis, 2017).

Operating Income adalah hasil dari keuntungan kotor dikurang dengan beban usaha atau beban operasi, yang mendapatkannya semata berasal dari kegiatan utama entitas. Selisih dari laba kotor dan jumlah beban operasi biasa disebut dengan laba dari operasi (Syafei, 2019) biasanya biaya-biaya ini, biaya di luar dari segala bentuk aktivitas produksi.

Dari banyak Penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan dari variabel-variabel yang di pilih sehingga, terdapat *research gap* dan menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbeda diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Rafiq Aripudin (2022) menunjukkan bahwa *Operating Expenses* berpengaruh positif terhadap *Income From Operations*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Mira Yusmeida (2020) menunjukkan bahwa Beban Operasional tidak berpengaruh/negatif terhadap Laba Usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Yusmeida (2020)

menjukkan bahwa Penjualan Bersih berpengaruh positif terhadap Laba Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asyaf Arif Putra (2012) menunjukkan bahwa Penjualan Bersih tidak berpengaruh/negatif terhadap Laba Usaha.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diasumsikan apabila penjualan dan beban usaha mengalami sebuah kenaikan atau peningkatan dalam ukuran yang relatif meningkat, keduanya akan mempengaruhi laba rugi usaha pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* akan berpengaruh kepada *Operating Income*. Demikian halnya kepada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk dimana dalam usaha mempertahankan stabilitas ekonomi perusahaan mereka, tidak terlepas dari masalah yang berkaitan dengan *Net Sales*, *Total Operating Expenses*, dan juga *Operating Income*. Berikut ini data nilai dari *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.

Tabel 1.1
Net Sales dan Total Operating Expenses terhadap Operating Income di PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2013-2022
(Dalam Satuan Rupiah)

Periode	<i>Net Sales</i> (Rp) Miliar		<i>Total Operating Expenses</i> (Rp) Miliar		<i>Operating Income</i> (Rp) Miliar	
2013	↑	740.839.654	↑	(93.725.273)	↑	(108.075.284)
2014	↑	814.572.005	↓	(89.473.727)	↑	64.798.898
2015	↑	852.780.085	↑	(99.771.207)	↓	59.594.379
2016	↓	843.528.979	↑	(103.689.343)	↓	50.335.477
2017	↓	795.611.114	↓	(99.004.853)	↓	(1.230.996)
2018	↑	1.045.813.738	↑	104.440.713	↑	9.215.116

2019	↓	645.859.484	↓	82.452.181	↓	(45.799.101)
2020	↓	168.879.831	↓	80.917.123	↑	(374.250.781)
2021	↓	15.676.233.	↓	(13.875.770)	↓	(107.639.358)
2022	↓	925.159	↓	(6.628.171)	↓	(33.839.808)

Sumber: <https://www.tirtamahakam.com> (data diolah)

Ket : ↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Pada tabel di atas, berdasarkan laporan keuangan pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Net Sales*, *Total Operating Income* dan *Operating Income* mengalami sebuah kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Net Sales* mengalami sebuah kenaikan dari Rp. 651.824.975.981 menjadi Rp. 740.839.654.535. Sedangkan *Total Operating Income* dan *Operating Income* mengalami sebuah kenaikan kerugian dengan masing-masing *Total Operating Expenses* dari Rp. (76.315.677.906) menjadi rugi Rp. (93.725.273.242) dan *Operating income* dari Rp. (22.076.772.872) menjadi rugi sekitar Rp. (108.075.284.498). Pada tahun 2014, *Net Sales* dan *Operating Income* mengalami sebuah kenaikan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 740.839.654.535 menjadi Rp. 814.572.005.112, dan *Operating Income* dari rugi Rp. (108.075.284.498) menjadi laba Rp.64.798.898.027. Sedangkan *Total Operating Expenses* mengalami sebuah penurunan kerugian dari Rp. (93.725.273.242) menjadi Rp. (89.473.727.615).

Pada tahun 2015, *Net sales* dan *Total Operating Expenses* mengalami sebuah kenaikan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 814.572.005.112 menjadi Rp. 852.780.085.776 dan *Total Operating Expenses* dari Rp. (89.473.727.615) menjadi Rp. (99.771.407.73). Sedangkan *Operating income*

mengalami sebuah penurunan dari Rp. 64.798.898.027 menjadi Rp. 59.594.379.038. Pada tahun 2016 *Net Sales* dan *Operating Income* mengalami sebuah penurunan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 852.780.085.776 menjadi Rp. 843.528.979.435, dan *Operating Income* dari Rp. 59.594.379.038 menjadi Rp. 50.335.477.427. Sedangkan *Total Operating Expenses* sebuah mengalami kenaikan dari Rp. 99.771.307.735 menjadi Rp. 103.689.343.878.

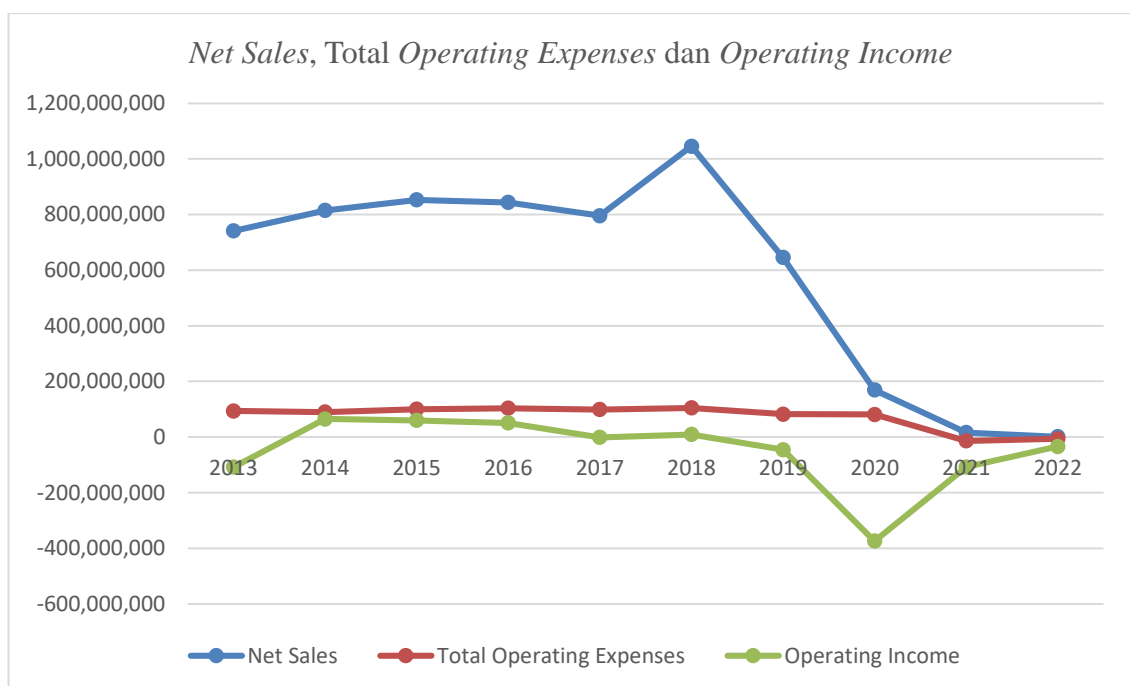
Pada tahun 2017 *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* mengalami sebuah penurunan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 843.528.979.435 menjadi Rp. 795.611.411.050, *Total Operating Expenses* dari Rp. (103.689.343.878) menjadi Rp. (99.004.853.633), dan *Operating Income* dari Rp. 50.335.477.427 menjadi rugi Rp. (1.230.996.610). Pada tahun 2018 *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* mengalami sebuah kenaikan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 795.611.411.050 menjadi Rp. 1.042.813.378.742, *Total Operating Expenses* dari Rp. 99.004.853.633 menjadi Rp. 104.440.713.497, dan *Operating Income* dari rugi Rp. 1.230.996.610 menjadi laba Rp. 9.215.116.999.

Pada Tahun 2019 *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Total Operating Income* mengalami sebuah penurunan dengan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 1.042.813.378.742 menjadi Rp. 645.859.484.361, *Total Operating Expenses* dari Rp. 104.440.713.497 menjadi Rp. 82.452.181.710, dan *Operating income* dari laba Rp. 9.215.116.999 menjadi rugi Rp. 45.799.101.449. Pada tahun 2020 *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* mengalami sebuah penurunan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 645.859.484.361 menjadi Rp. 168.879.831.491 dan *Total Operating*

Expenses dari Rp. 82.452.181.710 menjadi Rp. 80.916.123.379 sedangkan *Operating Income* mengalami sebuah kenaikan rugi dari awalnya Rp. 45.799.101.449 menjadi Rp. 374.250.781.929. pada tahun 2021 *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* Mengalami penurunan masing-masing *Net Sales* dari Rp. 168.879.831.491 menjadi Rp. 15.767.233. 957 dan *Total Operating Expenses* dari Rp. 80.916.123.379 menjadi Rp. 13.875.770. 657 sedangkan *Operating Income* mengalami sebuah penurunan rugi dari awalnya Rp. 374.250.781.929 menjadi Rp. 107.639.358.828. sedang kan di tahun 2022 *Net Sales* mengalami penurunan dari Rp. 15.767.233.957 menjadi Rp. 925.150.997 sedangkan *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* mengalami Penurunan kerugian masing-masing *Total Operating Expenses* dari Rp. (13.875.770.657) menjadi Rp. (6.628.171.489) sedangkan *Operating Income* dari Rp. (107.639.358.828) menjadi Rp. (33.839.808.421).

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income*. Teori ini menyatakan apabila *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* mengalami kenaikan maka *Operating Income* akan ikut mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya juga apabila *Nat Sales* dan *Total Operating Expenses* mengalami penurunan maka *Operating Income* akan mengalami penurunan juga karena adanya pengaruh dari external dan juga internal di perusahaan. *Factor external* itu sendiri merupakan faktor ekonomi yang mempengaruhi naik turunnya kinerja dari perusahaan dan berada diluar perusahaan, seperti keadaan ekonomi masyarakat, kebijakan pemerintah dan sebagainya. sementara itu faktor *internal* itu sendiri merupakan,

faktor ekonomi yang berhubungan langsung dengan keadaan atau kegiatan di internal perusahaan. Seperti kebijakan pemimpin perusahaan, *human error* dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun *pada Net Sales, Total Operating Expenses* dan *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Sebagaimana terlihat jelas pada grafik periode pada tahun 2011-2020 di bawah ini.



Data Grafik Perkembangan

Berdasarkan pada data grafik di atas, terlihat sangat jelas bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tahun 2013 dan 2020 dimana *Net Sales, Total Operating Expenses* mengalami kenaikan, penurunan stabil tetapi *Operating Income* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Net Sales dan Total Operating Expenses* mengalami kenaikan tetapi *Operating Income* mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan 2015 *Net Sales dan Total Operating Expenses* mengalami

kenaikan juga tetapi *Operating Income* mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2021 *Net Sales* mengalami penurunan yang sangat drastis.

Pada tahun 2017 *Net Sales* mengalami kenaikan yang cukup pesat tetapi *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* mengalami kestabilan. Puncaknya pada 2018 sampai 2020 *Net Sales* mengalami penurunan yang sangat mencolok. Tetapi *Total Operating Income* masih dalam grafik stabil dan sedangkan untuk *Operating Income* pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2021 *Net Sales* mengalami penurunan yang sangat drastis dan *Total Operating Expenses* mengalami penurunan yang sangat mencolok pada tahun 2020-2021. Tetapi di sisi lain ada hal positif dimana kerugian dari *Operating Income* mengalami penurunan pada tahun 2020-2021.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Net Sales dan Total Operating Expenses terhadap Operating Income pada perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2012-2023).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022.
2. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022?

3. Seberapa besar pengaruh *Total Operating Expenses* secara parsial terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* secara simultan terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran *Net Sales*, *Total Operating Expenses* dan *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Total Operating Expenses* secara parsial terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* secara simultan terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk Periode 2013-2022
- b) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022;
- c) Mendeskripsikan pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022;
- d) Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* terhadap *Operating Income* pada PT. Tirta Mahakam Resources Tbk periode 2013-2022;

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil sebuah Langkah strategis ataupun untuk pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan harga saham perusahaan;
- b) Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang di perjual-belikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d) Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Net Sales* dan *Total Operating Expenses* terhadap *Operating Income*

